

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional maupun daerah. Perkembangan sektor pariwisata tidak hanya mendorong peningkatan pendapatan negara, tetapi juga berperan dalam meningkatkan perekonomian daerah serta kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai aktivitas ekonomi, seperti usaha penginapan, restoran, dan penjualan oleh-oleh khas daerah. Kontribusi pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pola hidup masyarakat, struktur ekonomi, serta perkembangan sosial di wilayah wisata. Oleh karena itu, pariwisata dapat dikategorikan sebagai suatu industri, karena menghasilkan produk yang berupa barang dan jasa (Nur, 2023).

Peningkatan atau perkembangan pariwisata mendorong munculnya berbagai usaha pendukung di sektor pariwisata. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bentuk nyata dari implikasi pengembangan pariwisata itu sendiri. Hal ini terjadi karena Masyarakat maupun pelaku usaha berupaya membangun berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah mendukung pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan, dan minuman. Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restaurant dan sarana penunjang lainnya (Lestari, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam lima tahun terakhir sektor pariwisata dan UMKM Indonesia telah mengalami kemajuan yang luar biasa, terutama sejak pemulihan ekonomi pandemi Covid-19. sejak pemulihan sektor pariwisata dimulai pada tahun 2022, pemerintah telah berupaya mendorong kerja sama antara Pembangunan destinasi wisata dan pemberdayaan UMKM lokal. UMKM lokal telah melihat peluang ekonomi baru di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa wisata. Program pemulihan pariwisata dan ekonomi

kreatif, pelatihan UMKM digital dan promosi produk lokal adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat di sektor wisata (Indah & Himawan, 2024).

Salah satu tempat wisata populer yang ada di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat adalah wisata Kampoeng Kita yang terletak di Kecamatan Setu. Kampoeng Kita merupakan tempat wisata edukatif dan budaya yang menggabungkan wisata alam, kearifan lokal masyarakat dan makanan tradisional Bekasi. Dalam konteks lokal, Kawasan wisata Kampoeng Kita di Setu, Kabupaten Bekasi sekarang menjadi salah satu tempat wisata yang menarik bagi Masyarakat setempat. Tempat ini menunjukkan bagaimana peningkatan wisata lokal dapat memengaruhi ekonomi masyarakat secara langsung. Peningkatan jumlah wisatawan yang didorong oleh peningkatan fasilitas seperti penginapan, wahana rekreasi, dan acara komunitas memiliki peluang nyata untuk meningkatkan pendapatan bisnis mikro di sekitarnya melalui pengelolaan berbasis BUMDes, keterlibatan warga lokal sebagai pelaku usaha (tenant kuliner, dan tempat rekreasi), dan akses ruang pemasaran bagi UMKM ini membuka lebih banyak ruang bagi bisnis kecil dan menengah di daerah tersebut untuk berkembang. Namun demikian, peluang tersebut belum berbanding lurus dengan pendapatan UMKM.

Pelaku UMKM di sekitar Kampoeng Kita Setu belum dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang besar secara maksimal yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Boris kepala management wisata Kampoeng Kita menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih berskala mikro dan menggunakan sistem pengelolaan usaha yang tidak terlatih. Selain itu, mereka memiliki modal terbatas. Kondisi ini menghambat pertumbuhan bisnis, walaupun jumlah pengunjung wisatawan meningkat. Selain itu, produk yang ditawarkan sangat mirip dan tidak berbeda, daya saing antar bisnis semakin ketat, sementara keterbatasan dalam memperoleh pembiayaan formal serta pendapatan yang bergantung pada musim liburan hal ini menjadi tantangan

tersendiri bagi pelaku UMKM(Wawancara Pengelola Wisata Kampoeng Kita Desa Kertarahayu Kec Setu, 2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan UMKM di kawasan Wisata Kampoeng Kita Setu dapat dikaji menggunakan pendekatan *Theory of Constraint* (TOC). *Theory of Constraint* merupakan teori manajemen yang dikembangkan oleh Goldratt sejak awal 1980-an, yang menjelaskan bahwa kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh adanya kendala yang membatasi pencapaian tujuan. Pada dasarnya, setiap organisasi termasuk UMKM, menghadapi keterbatasan baik dari sisi sumber daya maupun permintaan terhadap produk yang dihasilkan (Kurniasanti et al., 2022).

Dalam kondisi UMKM di kawasan Wisata Kampoeng Kita Setu, keterbatasan modal, kemampuan pengelolaan usaha yang masih rendah, akses terhadap pembiayaan formal yang terbatas serta pendapatan yang bergantung pada musim liburan menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu belum mampu memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, maupun melakukan inovasi produk, sehingga berpengaruh pada rendahnya pendapatan UMKM di wisata Kampoeng Kita Setu.

Selain akses permodalan, dukungan pemerintah untuk UMKM sangat penting. Seperti pendampingan bisnis, pelatihan, promosi produk dan penyediaan infrastruktur pendukung merupakan contohnya. Kurnianty & Sitorus (2023) melakukan penelitian tentang UMKM di Kota dan Kabupaten Bekasi dan menemukan bahwa dukungan pemerintah dan modal dapat meningkatkan kinerja mereka. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan dukungan sangat bergantung pada seberapa baik program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan lokal, implementasi di lapangan, dan Tingkat adopsi pelaku UMKM (Kurnianty & Sitorus, 2023). Daerah wisata seperti Kampoeng Kita Setu Bekasi membutuhkan dukungan pemerintah yang mencakup dana atau pelatihan dasar serta pembangunan ekonomi lokal yang bergantung pada budaya dan atraksi pariwisata. Hal ini sangat penting karena Sebagian besar

warga Desa Kertarahayu Adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergantung pada bisnis kuliner, seni dan layanan wisata di sekitar Kawasan wisata (Andi Saddam, 2025).

Selain itu, kearifan lokal semakin diakui sebagai sumber keunggulan kompetitif UMKM, terutama di daerah wisatanya. Produk UMKM yang meningkatkan identitas lokal, seperti desain tradisional, makanan khas, dan cerita budaya memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan, meningkatkan harga jual, dan memperpanjang masa tinggal pengunjung (Muhaimin et al., 2025). Namun, karena masalah pengemasan, pengendalian mutu, branding dan kanal pemasaran digital, kearifan lokal seringkali tidak teroptimalkan. Tanpa dukungan pemerintah yang kuat dan modal memadai, maka hal ini tidak akan terjadi (Nursansiyi et al., 2025). Kondisi tersebut juga terjadi di kawasan wisata Kampoeng Kita Setu, meskipun Kawasan ini memiliki potensi kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan pariwisata dan UMKM, namun penerapan kearifan lokal masih belum optimal. Sebagian pelaku usaha belum konsisten mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam produk maupun aktivitas usahanya. Akibatnya, identitas lokal kawasan wisata belum terlaksana secara maksimal dan belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan, baik terhadap daya tarik wisata maupun peningkatan pendapatan UMKM.

Keberadaan Kampoeng Kita terbukti membawa dampak positif bagi perekonomian warga sekitar. Peningkatan jumlah wisatawan juga menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi kabupaten, terutama di bidang kuliner, kerajinan tangan dan rekreasi. Tetapi, beberapa UMKM lokal tidak mampu memanfaatkan peluang tersebut sepenuhnya. Beberapa pelaku ekonomi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, kemampuan manajemen dan kemampuan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan. Selain itu, tidak semua produk UMKM di daerah wisata ini selalu mengutamakan nilai kearifan lokal sebagai daya tarik utama. Menurut pemerintah Kabupaten Bekasi (2024), ada lebih dari 16.000 UMKM yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bekasi, tetapi kontribusinya terhadap PAD masih rendah, menunjukkan adanya perbedaan antara potensi ekonomi

dan realisasi UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana akses permodalan, dukungan pemerintah dan kearifan lokal mempengaruhi pendapatan UMKM di destinasi wisata kampoeng Kita Setu Bekasi.

Dalam hal ini, rendahnya pendapatan UMKM di kawasan wisata Kampoeng Kita Setu tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah keterbatasan akses permodalan yang masih dialami oleh sebagian pelaku usaha. Banyak UMKM masih mengandalkan modal pribadi yang terbatas, sehingga ruang gerak usaha menjadi sempit dalam hal peningkatan kapasitas produksi maupun pengembangan usaha. Kondisi ini membuat pelaku UMKM sulit merespons meningkatnya permintaan wisatawan secara optimal. Temuan Putriyanti et al., (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan akses permodalan dapat menghambat perkembangan usaha karena modal merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan pendapatan UMKM (Putriyanti et al., 2026).

Selain faktor permodalan, aspek dukungan pemerintah juga menjadi hal yang tidak kalah penting dalam pengembangan UMKM di kawasan wisata. Pada kenyataannya, berbagai program yang telah disediakan pemerintah seperti pelatihan, bantuan modal, hingga pendampingan usaha belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM. Sebagian pelaku usaha bahkan belum memahami secara optimal manfaat dari program tersebut, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masih terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadlan et al. (2025) yang menyatakan bahwa meskipun dukungan pemerintah memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan UMKM, efektivitasnya sangat ditentukan oleh ketepatan sasaran dan implementasi di lapangan. Selain itu, Oktayani dan Dewi (2024) juga menemukan bahwa kebijakan pemerintah memang berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM, namun dampaknya tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha (Fadlan et al., 2025).

Sementara itu, kearifan lokal sebenarnya memiliki potensi besar sebagai pembeda sekaligus nilai tambah bagi produk UMKM di kawasan wisata. Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan kearifan lokal oleh pelaku UMKM di Kampoeng Kita Setu masih belum optimal. Sebagian usaha belum sepenuhnya

mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam produk maupun strategi pemasaran, baik dari segi desain, kemasan, maupun branding. Akibatnya, daya tarik produk belum sepenuhnya mencerminkan identitas lokal yang seharusnya menjadi kekuatan utama di kawasan wisata. Penelitian Mahmudah et al. (2025) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat meningkatkan daya saing UMKM, tetapi masih sering terkendala dalam pengemasan produk dan pemasaran digital, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan belum maksimal (Mahmudah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan Dina Rosari (2024) menemukan bahwa pariwisata memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, lapangan kerja dan pendapatan UMKM dan masyarakat melalui sektor penunjang seperti penginapan, kuliner dan industri kreatif lokal. Tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya pengembangan pariwisata dan UMKM yang dipertimbangkan, tanpa mempertimbangkan faktor tambahan seperti dukungan pemerintah, akses modal dan kearifan lokal yang masing-masing berdampak pada peningkatan pendapatan Masyarakat daerah (Rosari, 2024).

Penelitian yang dilakukan Itsnaini Rahmah (2020) menemukan bahwa dukungan/peran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Pemerintah berperan sebagai fasilitator melalui kebijakan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang membantu pelaku UMKM dalam mengatasi keterbatasan modal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa modal, Lokasi usaha dan teknologi berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, namun peran pemerintah hanya mampu memoderasi pengaruh modal, sedangkan tidak berpengaruh signifikan terhadap lokasi usaha dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan permodalan memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pendapat pelaku usaha kecil. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran atau dukungan pemerintah meningkatkan pendapatan UMKM. Pemerintah membantu UMKM dengan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, akses permodalan dan pelatihan kewirausahaan. Dengan perhatian dan intervensi

pemerintah yang tepat, UMK dapat berkembang dan menghasilkan lebih banyak uang.

Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Diki Nugraha (2022) menemukan bahwa akses permodalan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Keberlanjutan dan pendapatan UMKM dipengaruhi oleh akses permodalan. Semakin mudah bagi bisnis untuk mendapatkan permodalan, semakin besar kemungkinan mereka untuk berkembang, meningkatkan produksi dan memperluas jaringan pemasaran mereka. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Faktor-faktor yang digunakan hanya berfokus pada aspek finansial, tanpa mempertimbangkan faktor non-keuangan seperti inovasi, literasi keuangan, atau dukungan kebijakan yang dapat memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, karena penelitian ini hanya membahas fashion di Kota Denpasar, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan UMKM lainnya dengan karakteristik yang berbeda, seperti perdagangan, kuliner, atau jasa.

Berdasarkan penelitian di atas, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan wisata lokal. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pengaruh variabel secara terpisah, seperti pengembangan pariwisata, dukungan pemerintah atau akses permodalan tanpa mengintegrasikan seluruh faktor tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Selain itu, peran kearifan lokal masih relative terbatas dikaji sebagai faktor strategis yang berpotensi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat. Oleh karena itu, keterbaharuan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pengembangan pariwisata, dukungan pemerintah, akses permodalan dan kearifan lokal dalam satu model penelitian untuk meneliti peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Lokal. Penelitian ini juga menempatkan kearifan lokal tidak hanya sebagai nilai budaya, tetapi sebagai modal ekonomi yang mampu memperkuat daya saing UMKM dan mendukung Pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara sektor akses permodalan, dukungan pemerintah, dan

kearifan lokal merupakan faktor strategis dalam membentuk ekosistem ekonomi lokal yang inklusi dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pertumbuhan UMKM berbasis pariwisata sebagai pendorong utama Pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis Pengaruh Akses Permodalan, Dukungan Pemerintah dan Kearifan Lokal Terhadap Pendapatan UMKM Daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu, Bekasi, guna memperoleh gambaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi aktual di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah terkait pengaruh akses permodalan, dukungan pemerintah dan kearifan lokal terhadap pendapatan UMKM diantaranya:

1. Masih rendahnya akses permodalan yang dimiliki pelaku UMKM di kawasan wisata Kampoeng Kita Setu, terutama dalam memperoleh pembiayaan formal dari lembaga keuangan, sehingga menghambat pengembangan usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan inovasi produk yang berdampak pada rendahnya pendapatan UMKM.
2. Dukungan pemerintah terhadap UMKM, seperti bantuan modal, pelatihan usaha, pendampingan, dan promosi produk belum sepenuhnya berjalan optimal dan merata, sehingga belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
3. Pemanfaatan kearifan lokal oleh pelaku UMKM masih belum optimal, baik dalam bentuk produk, pengemasan, branding, maupun strategi pemasaran, sehingga identitas lokal belum mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan UMKM.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk memfokuskan penelitian pokok permasalahan yang spesifik, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan

tujuannya lebih mudah dicapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Akses permodalan, dibatasi pada kemudahan akses modal yang didapat oleh pelaku UMKM di Kawasan wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi.
2. Dukungan pemerintah, dibatasi pada kebijakan, pelatihan dan fasilitas yang diberikan pemerintah daerah maupun pusat dalam mendukung UMKM di Kawasan wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi
3. Kearifan lokal, dibatasi pada penerapan nilai budaya dan tradisi lokal dalam produk dan kegiatan ekonomi yang menjadi daya tarik wisata
4. Pendapatan UMKM, dibatasi pada Tingkat penerimaan atau omzet pelaku UMKM di sekitr wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi yang dipengaruhi oleh kegiatan pariwisata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di tarik beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi?
2. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi?
3. Apakah kearifan lokal berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi?
4. Apakah akses permodalan, dukungan pemerintah, dan kearifan lokal secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh akses permodalan terhadap pendapatan UMKM daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi.

- b. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh dukungan pemerintah terhadap pendapatan UMKM daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi.
- c. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh kearifan lokal terhadap pendapatan UMKM daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi.
- d. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh akses permodalan, dukungan pemerintah dan kearifan lokal terhadap pendapatan UMKM daerah di Sekitar Wisata Kampoeng Kita Setu Bekasi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahan konseptual yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor ekonomi (akses permodalan dan dukungan pemerintah) serta faktor sosial budaya (kearifan lokal) berperan secara simultan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

b. Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau pedoman bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di bidang UMKM, ekonomi kreatif atau pariwisata berbasis lokal. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dapat memahami keterkaitan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi nyata di lapangan.

2) Bagi Pelaku UMKM dan Masyarakat Lokal

Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran modal, dukungan pemerintah dan nilai budaya lokal dalam meningkatkan pendapatan usaha serta daya saing produk di pasar wisata. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam

memperbaiki strategi usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat di sekitar Kawasan wisata kampoeng kita setu, Bekasi.

3) Bagi Peneliti

Peneliti memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengelolaan UMKM dan perkembangan di industry pariwisata melalui penelitian ini. Penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengajarkan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis masalah ekonomi lokal.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul untuk memudahkan dan memahami skripsi ini pada makna-makna kalimat yang terdapat pada judul skripsi, latar belakang masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dan tujuan serta manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori tentang akses permodalan, dukungan pemerintah, kearifan lokal dan pendapatan UMKM, serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang meliputi; uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang penyajian data penelitian, hasil analisis serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu, kemudian ditutup dengan kesimpulan atau temuan penelitian hubungan antar variabel.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang disajikan secara ringkas atau singkat dan rekomendasi peneliti.